

MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS ICT

ISNOL KHOTIMAH

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Abstract-Human resources are an asset that will always be useful in every generation. In order to create better human resources, it is necessary to increase the quality of better education. This increase was not spared by technology that was already rampant. It can be said that students today can enjoy the use of technology at home and at school. For that, it is very possible to apply technology-based learning in the scope of learning. The purpose of applying technology within the scope of learning is to improve the quality of education in order to increase student interest in learning.

Keyword: Education, Technology, Learning

Abstrak-Sumber daya manusia merupakan aset yang akan selalu berguna disetiap generasi. Guna menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik, diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Peningkatan ini tidak luput dengan adanya teknologi yang sudah merajalela. Dapat dikatakan siswa saat ini dapat menikmati penggunaan teknologi dirumah maupun disekolah. Untuk itu, sangat tidak mustahil untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dalam lingkup pembelajaran. Tujuan dalam penerapan teknologi dalam lingkup pembelajaran yaitu meningkatkan mutu pendidikan guna meningkatkan minat belajar siswa.

Keyword: pendidikan, teknologi, pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi sangat pesat dikarenakan berbagai aspek kehidupan manusia. Hingga saat ini, perkembangan TIK telah mencapai gelombang ketiga dari awal mula adanya teknologi. Gelombang pertama muncul dalam bentuk teknologi pertanian yang telah berlangsung hingga ribuan tahun. Gelombang ini telah mengalami peningkatan teknologi dan banyak dimanfaatkan petani hingga saat ini. Gelombang kedua muncul dalam bentuk teknologi industri yang juga telah berlangsung ribuan tahun. Hingga kini, penerapan dalam teknologi industri telah mengalami banyak peningkatan hingga mencapai dalam tahapan revolusi industri 4.0. Gelombang ketiga muncul dalam bentuk teknologi yang diintegrasikan antara elektronika dan informatika. Perubahan era ini berlangsung dalam hitungan waktu tidak lebih dari setengah abad (Dryden dan Voss, 1999).

Berkembangnya teknologi beriringan dengan bertambahnya kemampuan manusia dalam memanfaatkan kemampuannya. Dalam era ini, kemampuan manusia dapat dimanfaatkan secara sempurna untuk meningkatkan produktivitas menjadi vital. Dalam hal ini, pendidikan berperan banyak dalam membangun sumber daya yang berkualitas. Oleh karena itu, banyak kebijakan

pendidikan yang mengarahkan sumber daya manusia untuk kesiapan dalam menghadapi masa depan yang lebih efektif dan efisien. Salah satunya dengan cara memanfaatkan seluruh aspek TIK atau dikenal juga dengan ICT (Information dan Communication Teknologi) yang tersedia untuk pendidikan.

Pemanfaatan ICT untuk pendidikan menjadi keharusan yang tidak dapat dihindari. Berbagai aplikasi ICT sudah tersebar luas dalam masyarakat dan siap digunakan secara maksimal untuk keperluan pendidikan. Menurut Indrujat (2004), fungsi ICT dalam dunia pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai gudang ilmu, sebagai alat bantu pembelajaran, sebagai fasilitas dan infrastruktur pendidikan dan sebagainya. Merujuk pada fungsi ICT dalam pendidikan tersebut, dapat dikatakan bahwa ICT memberikan kontribusi lebih dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, khususnya dalam pendidikan.

Perhatian penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa orang memandang rendah terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya lulusan sekolah atau perguruan tinggi yang tidak siap pakai atau belum memenuhi kriteria untuk digunakan. Dari sini dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan akan terjadi proses komunikasi untuk memperkaya pengetahuan manusia.

Pembaharuan pendidikan di Indonesia memang harus terus dilakukan. Selain itu penataan pendidikan yang bermutu yang terus menerus diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman. Capaian yang dihasilkan pendidikan Indonesia memberikan dampak rendahnya mutu sumber daya manusia Indonesia. Masih banyak persoalan yang perlu dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan anak-anak dalam menghafal fakta-fakta. Walaupun banyak anak-anak mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari tanggung jawab guru sebagai pendidik dan pengajar. Guru menjadi titik sentral dalam proses belajar mengajar yang akan berhubungan langsung dengan siswa. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa memiliki minat lebih dalam belajar. Salah satu pembelajaran yang menarik bagi siswa yaitu dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi untuk keperluan pendidikan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Asrori, 2015).

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dikembangkan saat ini sebenarnya dapat digenggam di tangan manusia. Melalui internet, pembelajaran bahasa Arab dapat

dijadikan lebih menarik. Untuk itu diperlukan langkah-langkah untuk meng-inovasikan pembelajaran bahasa arab berbasis ICT untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia.

B. LANDASAN TEORI

a. Konsep Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis ICT

Istilah inovasi memberikan pandangan tentang sesuatu yang baru, unik dan menarik. Kebaruan, keunikan dan kemenarikan itu harus memberikan kemanfaatan. Manusia dengan ketidakpuasannya yang dikatakan sebagai makhluk sosial yang dinamis akan selalu mencoba, menggali dan menciptakan sesuatu yang baru dan lebih dari biasanya. Hal ini pun erat kaitannya juga dengan inovasi pada proses pembelajaran.

Inovasi pada pembelajaran dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, yang menerapkan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih lanjutnya, istilah 'baru' dalam inovasi dapat dimaknai sebagai apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi (siswa). Jadi, inovasi pembelajaran bahasa Arab berbasis ICT dapat diwujudkan dengan penggunaan perangkat pembelajaran berbasis ICT. Perangkat tersebut meliputi: (1) kerangka konsep, (2) silabus-RPP, (3) materi ajar, (4) media/alat peraga, dan (5) evaluasi pembelajaran.

Sederhananya, perkembangan dalam pembelajaran bahasa arab berbasis ICT dapat dilihat dari hasil perangkat pembelajaran yang tersedia. Keseluruhan perangkat ini kemudian dikemas dalam bentuk pembelajaran berbasis ICT yang tidak mengesampingkan kompetensi komunikatif siswa dalam mempelajari bahasa asing. Titik tekan pembelajaran masih menonjolkan hakikat pembelajaran bahasa sebagai sarana komunikatif siswa dalam mengenal dunai sekitarnya. Dampak dari perkembangan pembelajaran bahasa arab adalah lahirnya para guru inovatif yang dapat menyalurkan ilmunya secara maksimal kepada siswa-siswanya. Gambar 1 menyajikan alur konsep inovasi pembelajaran bahasa arab berbasis ICT.



Gambar 1. Alur konsep inovasi pembelajaran bahasa arab berbasis ICT

Sebagai media dalam proses pendidikan, ICT menawarkan beberapa media yang dapat dimanfaatkan untuk dilakukan inovasi dalam pembelajaran bahasa arab. Aplikasi tersebut diantaranya yaitu:

E-Learning

E-learning atau pembelajaran melalui media online adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelit atau komputer. Seperti Kursus atau pendidikan dengan media pembelajaran jarak jauh (distance learning) dan classroom.

Ada tiga sistem pembelajaran berbasis Internet dalam E-learning:

a) Web Course

Merupakan penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran dimana bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian melalui internet atau tidak ada tatap muka dalam proses pembelajaran Seperti proses pendidikan jarak jauh (distance Education); virtual university.

b) Web Centric Course

Berbeda dengan Web Course, Web Centric Course lebih menekankan pembelajaran dimana bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan melalui internet. Ujian, dan sebagian konsultasi, diskusi & latihan secara tatap muka persentase tatap muka yang dilakukan dalam proses pembelajaran lebih kecil. Seperti university off campus.

c) Web Enhanced Course

Merupakan penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran dimana internet hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau persentase tatap muka yang dilakukan dalam proses pembelajaran lebih besar.

E-Library

Merupakan perpustakaan online yang berisikan 800 milyar informasi tentang ilmu pengetahuan dan lain-lain yang diantaranya juga terdapat pembelajaran bahasa arab.

Virtual University

Merupakan aplikasi dari proses pendidikan jarak jauh, dimana virtual university merupakan salah satu kemudahan yang diberikan layanan internet bagi pembelajar yang mengalami kesulitan dalam hal waktu tatap muka langsung, dan tentunya dalam prosesnya tidak mengurangi kualitas dari pendidikan tersebut.

Edukasi Net

Merupakan situs pembelajaran berbasis internet; artikel, rancangan pengajaran, bahan ajar, proyek pendidikan, kurikulum, tutor, pusat sebaran dan penerbitan, forum diskusi, Interactive school magazine, video teleconference (kelompok diskusi berpusat di Global School Network, cu-seemeschools@gsn.org), TV Edukasi dan search engine. Bentuk-bentuk pengembangan lain internet dalam media pendidikan Lab Online (Virtual Laboratory), Data base materi yang ter-update, RealtimeWeb sharing dan diskusi.

Pada dasarnya situs EdukasiNet dapat dimanfaatkan oleh siapa saja dan dengan cara yang sangat bervariasi dan fleksibel, tergantung kepada situasi dan kondisi sekolah dan guru yang bersangkutan. Namun demikian, untuk membantu para guru dalam pemanfaatan situs ini, beberapa bentuk pola pemanfaatan berikut dapat dilakukan.

1. Pola pemanfaatan di Lab Komputer

Bagi sekolah yang telah memiliki fasilitas laboratorium komputer yang tersambung ke internet, dapat memanfaatkan situs ini di lab. Situs ini dapat diakses secara bersama-sama dalam bentuk klasikal ataupun individual di lab dengan bimbingan guru.

d) Pola pemanfaatan di kelas

Apabila sekolah belum memiliki lab komputer, namun mempunyai sebuah LCD proyektor dan sebuah komputer yang tersambung ke internet, maka pemanfaatan situs ini dapat dilakukan dengan cara presentasi di depan kelas. Bahan belajar yang ada pada edukasi.net akan menjadi bahan pengayaan proses pembelajaran tatap muka di kelas, sesuai dengan topik yang dibahas pada saat itu.

e) Pola penugasan

Untuk sekolah yang belum memiliki sambungan internet, dapat memanfaatkan situs ini dengan pola penugasan. Siswa dapat mengakses internet pada tempat-tempat yang menyediakan jasa layanan internet, misalnya warnet, di rumah, ataupun tempat lainnya.

f) Pola pemanfaatan individual

Di luar itu semua siswa di beri kebebasan untuk memanfaatkan dan mengeksplor seluruh materi yang ada pada EdukasiNet, baik yang berupa bahan belajar, pengetahuan populer dan fasilitas komunikasi secara individual. Pemanfaatannya bisa dilakukan di rumah, bagi siswa yang memiliki komputer yang tersambung ke internet atau dilakukan di Warnet.

Untuk memanfaatkan EdukasiNet sebagai media pembelajaran di sekolah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pemanfaatan EdukasiNet bisa berhasil, antara lain:

Faktor lingkungan yang meliputi institusi penyelenggara pendidikan (dalam hal ini sekolah).

Siswa/peserta didik/pebelajar, meliputi usia, latar belakang sosial ekonomi dan budaya, penguasaan bahasa maupun IT literacy, serta berbagai gaya belajar.

Guru/pendidik/pembelajar, meliputi latar belakang, usia, gaya mengajar, pengalaman, dan personalitinya.

Faktor teknologi meliputi computer, perangkat lunak, jaringan koneksi internet dan berbagai kemampuan yang dibutuhkan berkaitan dengan penerapan EdukasiNet di lingkungan sekolah.

Jardiknas

Jardiknas merupakan Wide Area Network (WAN) Pendidikan skala Nasional Jardiknas terdiri dari 4 zona jaringan, meliputi: (1) Jardiknas Kantor Dinas/Insitusi (DiknasNet), (2) Jardiknas Perguruan Tinggi (Inherent), (3) Jardiknas Sekolah (SchoolNet), dan (5) Jardiknas Guru dan Siswa (TeacherNet and StudentNet). Manfaat Jardiknas secara umum antara lain:

Peningkatan kecepatan layanan informasi yang integral, interaktif, lengkap, akurat dan mudah didapat.

Memberikan pelayanan data dan informasi pendidikan secara terpadu.

Menciptakan budaya transparan dan akuntabel.

Merupakan media promosi pendidikan yang handal.

Meningkatkan komunikasi dan interaksi baik secara lokal maupun internasional.

Mengakses berbagai bahan ajar dari seluruh dunia, dan

Meningkatkan efisiensi dari berbagai kegiatan pendidikan.

Bahkan untuk membuat jaringan yang lebih luas, aplikasi yang ada dalam ICT disalurkan pula dalam bentuk jaringan internet. Hingga saat ini jaringan ini telah menjadi suatu medium belajar dan mengajar yang perlu diperhitungkan kemanfaatannya. Menurut Kamarga (2002), internet merupakan jaringan yang terdiri dari ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk di dalamnya jaringan lokal yang terhubung melalui saluran (satelit, telepon, kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia. Internet memiliki banyak fasilitas yang telah dipergunakan dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Fasilitas tersebut antara lain: e-mail, Telnet, Internet Relay Chat, News groups, Mailing List (Milis), File Transfer Protocol (FTP), atau World Wide Web (WWW).

Ada lima aplikasi stpenggunan internet yang dapat digunakan untuk keperluan pendidikan, terutama dalam inovasi pembelajaran, yaitu e-mail, Mailing List (milis), News groups, File

Transfer Protocol (FTP), dan World Wide Web (WWW) (Onno W. Purbo, 2002). World Wide Web atau sering disebut Web merupakan kumpulan dokumentasi terbesar yang tersimpan dalam berbagai server yang terhubung menjadi suatu jaringan (internet). Dokumen ini dikembangkan dalam format hypertext dengan menggunakan Hypertext Markup Language (HTML). Melalui format ini dimungkinkan terjadinya link dari satu dokumen ke dokumen atau bagian yang lain (<http://www.livinginternet.com>).

Sebenarnya, internet awalnya lahir untuk suatu keperluan militer di Amerika Serikat. Pada awal tahun 1969 Advanced Research Project Agency (ARPA) dari Departemen Pertahanan Amerika Serikat, membuat suatu eksperimen jaringan yang diberi nama ARPAnet untuk mendukung keperluan penelitian (riset) kalangan militer. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya jaringan ini dipergunakan untuk keperluan riset perguruan tinggi, yang dimulai dengan University of California, Stanford Research Institute dan University of Utah (Cronin, 1996). Fasilitas aplikasi Internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan bagi keperluan militer, kalangan media massa, kalangan bisnis, maupun kalangan pendidikan.

Dalam kaitan pemanfaatannya untuk pendidikan, Ashby (1972) seperti dikutip oleh Miarso (2004), menyatakan bahwa dunia pendidikan telah memasuki revolusinya yang kelima. Revolusi pertama terjadi ketika orang menyerahkan pendidikan anaknya kepada seorang guru. Revolusi kedua terjadi ketika digunakannya tulisan untuk keperluan pembelajaran. Revolusi ketiga terjadi seiring dengan ditemukannya mesin cetak sehingga materi pembelajaran dapat disajikan melalui media cetak. Revolusi keempat terjadi ketika digunakannya perangkat elektronik seperti radio dan televisi untuk pemerataan dan perluasan pendidikan. Revolusi kelima, seperti saat ini, dengan dimanfaatkannya teknologi komunikasi dan informasi mutakhir, khususnya komputer dan internet untuk pendidikan. Revolusi ini memberi dampak terhadap beberapa kecenderungan pendidikan masa depan. Beberapa ciri tersebut, menurut Ashby seperti dikutip oleh Miarso (2004) adalah sebagai berikut: berkembangnya pembelajaran di luar kampus sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan, orang memperoleh akses lebih besar dari berbagai sumber belajar, perpustakaan sebagai pusat sumber belajar menjadi ciri dominan dalam kampus, bangunan kampus berserak (tersebar) dari kampus inti di pusat dengan kampus satelit yang ada di tengah masyarakat, tumbuhnya profesi baru dalam dalam bidang media dan teknologi, dan orang dituntut lebih banyak belajar mandiri.

Kecenderungan lain, seperti diungkapkan oleh Ryan et al (2000) adalah sebagai berikut:

1. Teknologi yang ada saat ini dapat mentransformasi cara pengetahuan dikemas, disebarkan, diakses, diperoleh dan diukur. Sehingga merubah cara produksi dan penyampaian materi

dari cetak dan analog ke dalam bentuk digital dalam bentuk DVD, CD-ROM, maupun bahan belajar on-line berbasis web lainnya.

g) Orang akan lebih memilih metode belajar yang lebih luwes (flexible), mudah, dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya masing-masing. Sehingga memicu terjadinya pergeseran pola pendidikan dari tatap muka (konvensional) ke arah pendidikan yang lebih terbuka.

h) Dengan adanya teknologi internet ini sistem penyampaian dan komunikasi (delivery system and communication) antara siswa dengan guru, guru dengan guru atau siswa dengan siswa dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara, baik secara bersamaan (synchronous) maupun (asynchronous). Beberapa bentuk komunikasi yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut (Purbo, 1997):

- 1) *Dialog elektronik (chatting); dialog elektronik adalah percakapan berbasis teks yang dapat dilakukan secara online dalam waktu bersamaan (synchronous) antara dua atau lebih pengguna internet. Contoh aplikasi dalam konteks pendidikan tinggi, dialog elektronik dapat digunakan untuk proses komunikasi antara dosen dengan beberapa orang mahasiswanya dalam mendiskusikan suatu pokok bahasan dalam perkuliahan tertentu.*
- 2) *Surat elektronik (e-mail); surat elektronik merupakan suatu bentuk komunikasi tidak bersamaan (asynchronous) yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen atau mahasiswa dengan mahasiswa lain melalui surat yang disampaikan secara elektronik melalui internet. Berbeda dengan chatting, dengan cara ini umpan balik yang diperoleh mungkin tertunda.*
- 3) *Konferensi kelompok melalui surat elektronik (mailing list); Mailing list merupakan perluasan dari e-mail dimana seseorang dapat mengirim pesan kepada sekelompok orang tertentu yang telah terdaftar untuk bergabung dalam kelompok diskusi. Sebagai contoh, seorang dosen memiliki daftar mahasiswa yang tergabung dalam kelompok mata kuliah tertentu. Pemberian tugas dan diskusi dapat dilakukan melalui fasilitas seperti ini.*
- 4) *Konferensi jarak jauh (teleconference); konferensi jarak jauh dapat berupa konferensi audio maupun konferensi video. Kedua konferensi ini dapat dilakukan dengan cara "point to point" atau "multi point". Cara pertama dilakukan dalam dua tempat. Sedangkan cara kedua dilakukan dalam lebih dari dua tempat. Sebagai contoh, seorang guru dari sekolah tertentu dapat mendiskusikan suatu topik tertentu kepada siswa di beberapa sekolah lain dalam waktu bersamaan.*

Kemajuan-kemajuan yang ada dalam dunia ICT perlu mendapat respon positif dalam upaya

meningkatkan mutu pendidikan. Namun, perlu diperhatikan pula masalah-masalah yang sering dihadapi dalam pengembangan inovasi pembelajaran bahasa arab berbasis ICT sebagai berikut:

Masalah akses untuk bisa menggunakan ICT seperti ketersediaan jaringan internet, listrik, telepon, dan sarana prasarana lain yang menunjang.

Masalah ketersediaan software (peranti lunak), yakni bagaimana mengusahakan peranti lunak yang tidak mahal.

Masalah nature efek terhadap kurikulum yang ada

Masalah skill dan knowledge

Attitude terhadap ICT

Oleh karena itu, perlu diciptakan bagaimana semuanya mempunyai attitude yang positif terhadap ICT, bagaimana semuanya bisa mengerti potensi potensi ICT dan dampaknya ke siswa dan masyarakat, sehingga penggunaan teknologi baru bisa mempercepat pemerataan pendidikan dan pembangunan.

C. PENUTUP

ICT merupakan wujud kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang harus dioptimalkan fungsinya, terutama dalam melaksanakan pembelajaran bahasa arab. ICT memberikan peluang untuk menapaki komunikasi global, sehingga dalam menghadapi era persaingan global siswa perlu mendapat bekal yang memadai. Melalui inovasi pembelajaran bahasa arab yang berbasis ICT dapat memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengasah dan memacu kompetensinya dalam skala internasional. Di sisi lain, sikap mental dan kemandirian dalam mengakses segala informasi pembelajaran yang dibutuhkan secara mandiri memberikan pengaruh dalam penanaman nilai-nilai kepribadian siswa agar tidak selalu menggantungkan hidupnya dengan orang lain.

Saat ini penguasaan ICT adalah keharusan yang bagi setiap insan agar tidak termakan zaman. Begitu pula dalam dunia pendidikan, inovasi pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa arab dapat dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dalam menghasilkan perangkat pembelajaran yang berbasis ICT. Semoga pemanfaatan ICT ini mampu mengantarkan pendidikan saat ini menuju pendidikan yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Imam dan Ahsanuddin, Moh. 2015. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: CV Bintang Sejahtera
- Dryden, Gordon & Voss, Jeannette. 1999, "the Learning Revolution: to Change the Way the World Learns", Torrance, California, USA: The Learning Web.
- Indrajut, Richardus Eko. 2004, "Arsitektur Sekolah Modern Indonesia", Presentasi Sajian.
- Kamarga, Hanny. 2002. Belajar Sejarah melalui e-learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan. Jakarta: Inti Media.
- Miarso, Yusufhadi. 2007. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Edisi I Cetakan 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group